

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan kesimpulan dan saran-saran yang berhubungan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian. Pada bagian pertama akan dijabarkan kesimpulan dari penelitian dan di bagian akhir akan dijelaskan tentang saran-saran yang dapat berguna untuk penelitian yang akan datang dengan menggunakan variabel yang sama dengan penelitian ini. Berdasarkan hasil dari bab-bab sebelumnya skripsi dengan judul Pemahaman Martarombo Pada Generasi Muda di Desa Buntusialtong Kecamatan Hatonduhan Kabupaten Simalungun dapat disimpulkan sebagai berikut :

#### A. KESIMPULAN

1. Masyarakat Batak Toba khususnya generasi muda yang ada di desa Buntusialtong belum mengerti dan paham apa arti dari martarombo itu sendiri, para generasi muda juga hanya tahu tentang sebagian hal-hal mengenai martarombo termasuk nomor marga dan yang masih satu garis keturunan atau masih satu marga. Ketika martarombo dilakukan, orang Batak Toba mencari titik hubungan kekerabatan melalui marga tersebut, sehingga kata sapaan pun dapat ditentukan. Ketika martarombo dilakukan, hal pertama yang ditanyakan adalah marga. Apabila dua orang memiliki marga yang sama maka yang ditanyakan adalah dari generasi keberapa atau biasa disebut nomor marga. Namun dari hasil penelitian didapatkan bahwa para generasi muda ketika bertemu dengan sesama marganya jarang untuk saling menanyakan

2. marga, jikapun memang sudah tahu asal usul marga cara penyebutan atau panggilan yang terjadi justru semakin bergeser bukan menurut nomor lagi namun melihat usia untuk menentukan sikap dan sapaan.
3. Pengajaran tentang *martarombo* sendiri tidak diajarkan oleh para orangtua dengan langsung hanya jika ada perantara pertanyaan atau kejadian yang menyangkut hal-hal yang berhubungan saja barulah para generasi muda atau anak-anaknya di berikan pemahaman *martarombo*. Pelaksanaan *martarombo* pada generasi muda dimulai dengan pengetahuan tentang apa saja yang menjadi satu marga yang masih tergolong marga mereka, nomor berapa marganya/ dari bapak keturunan ke berapa, setelah tahu bagaimana cara bertutur sapa yang tepat bagi sesama orang Batak Toba. Hal-hal yang seperti itu dalam *tarombo* kurang dipahami oleh generasi muda dalam kegiatan sehari-hari dikarenakan minimnya pengetahuan yang mereka dapat dari orang tua.
4. Ada dua faktor yang menyebabkan kurangnya pemahaman *martarombo* pada generasi muda yaitu faktor pendidikan orang tua dalam mengajarkan anaknya *martarombo* dan faktor perkembangan teknologi yang semakin maju di era modern sekarang ini.

Memudarnya pemahaman *martarombo* ini dapat membuat hubungan kekerabatan semakin merenggang karena dengan rasa kurang memiliki dan mencintai budaya sendiri semakin lama-kelamaan maka pengetahuan tentang pentingnya menjalin

kekerabatan yang baik melalui tarombo akan hilang untuk generasi selanjutnya hal ini juga dapat menyebabkan identitas dan jati diri seseorang sebagai etnis Batak Toba akan hilang dari waktu ke waktu.

#### B. Saran

Berdasarkan penelitian tentang pemahaman *martarombo* pada generasi muda di desa Buntusialtong kecamatan Hatonduhan kabupaten Simalungun terlihat bahwa para generasi muda sudah tidak tahu dengan jelas apa dan bagaimana caranya *martarombo* padahal dengan *tarombo* yang dimiliki oleh masyarakat Batak Toba maka rasa kepedulian terhadap sesama orang Batak akan tumbuh, kekerabatan yang terjalin diantara sesamanya juga akan semakin terjalin dengan baik, cara bersikap dan sopan santun dapat tercermin dalam sebutan atau panggilan yang tepat ketika berinteraksi. Namun saat ini terlihat bahwa pemahaman *martarombo* sudah terkikis dan memudar dipicu oleh banyak faktor yang terlihat jelas ada dua yang menyebabkan hal itu terjadi oleh sebab itu perlu adanya upaya pelestarian budaya Batak Toba dan adat Batak Toba di desa Buntusialtong ini. Perlu ditegaskan beberapa saran yang bertujuan untuk merubah pola pikir dan cara pandang etnis Batak Toba yang sesuai dengan adat dan budaya Batak Toba.

1. Etnis Batak Toba yang berada di desa Buntusialtong khususnya para generasi muda sebagai penerus dari kebudayaan yang sudah ada dari jaman dahulu hingga saat ini berkewajiban mengetahui dan memahami bagaimana cara

untuk melestarikannya agar kelak tidak akan terjadi pengikisan kebudayaan atau lama-kelamaan budaya itu hilang.

2. Pengaplikasian adat dan budaya Batak Toba dalam kehidupan sehari-hari sangat perlu dilakukan, mengetahui bagaimana semestinya harus bertutur sapa dan bertingkah laku yang tepat bagi sesama orang Batak baik bagi orang tua maupun remaja yang masih muda.
3. Peran dan didikan orang tua sangat dibutuhkan dalam pelestarian budaya dan adat Batak Toba. Orang tua sudah selayaknya mengenalkan adat dan budaya terhadap anak-anaknya sejak dini baik dalam hal martarombo ataupun aturan-aturan agar adat lainnya dan menumbuhkan rasa memiliki serta menjaga kelestarian terhadap budayanya sendiri.